

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syara' pada kehidupan seorang muslim baik yang berkenaan dengan perbuatan atau ucapan. Sehingga ilmu fiqih menjadi sebuah rujukan bagi seorang muslim untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya.¹ Mata pelajaran fiqih yang di ajarkan pada tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu meliputi: Bab Thaharah, Bab Shalat, Bab Puasa, Bab Zakat dan yang terakhir adalah Bab Haji. Salah satu tujuan materi pelajaran fiqih yang di ajarkan di sekolah adalah untuk mensucikan diri menuju pengetahuan yang sebenarnya tentang Allah dan mengetahui cara beribadah kepadaNya dengan benar.²

Dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih hendaklah seorang pendidik menguasai berbagai metode pengajaran sehingga ketika kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan menarik, mudah dipahami dan peserta didik merasakan kegembiraan ketika belajar fiqih, maka kedudukan metode pengajaran menjadi penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar sebagai mana ada sebuah kata hikmah yaitu :

¹ Abdul Wahab Khallaf, *ilmu usul fiqih*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), hlm. 5.

²Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 4.

**الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ وَالْأُسْتَاذُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ وَرُوحُ الْأُسْتَاذِ
أَهَمُّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ³**

Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya. Ketika mata pelajaran fiqih disampaikan dengan metode yang tepat akan terjadi perubahan yang baik pada kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. ketika metode pembelajaran fiqih disampaikan kepada peserta didik dibantu dengan menggunakan media video dan cerita akan menjadi salah satu cara jitu untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, dikarenakan media pendidikan memiliki berbagai manfaat misalnya memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, dengan media pendidikan yang tepat dan bervariasi bisa mengatasi sikap pasif peserta didik. Sifat dan lingkungan yang berbeda pada setiap anak berarti masing masing peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam akademik yang berbeda-beda padahal kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama hal ini dapat mempersulit pengajar dalam menyampaikan pelajaran. Masalah ini dapat di atasi dengan media pendidikan yaitu kemampuannya dalam memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁴ Mata pelajaran fiqih ketika di ajarkan dengan metode yang tepat dan media yang baik akan menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

³Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. V.

⁴Arief S. Sadiman. dkk *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2001), hlm. 16-17.

Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran fiqih diajarkan di sekolah menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajar fiqih dianggap kurang efektif karena kurang mampu mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu *transfer of knowledge* tidak dapat diserap oleh murid dengan sempurna. Murid menganggap bahwa materinya terlalu sulit dan pada akhirnya akan menimbulkan ketidaksukaan atau kebosanan, maka model pembelajaran dengan menambahkan media video dan cerita adalah salah satu alternatif untuk keluar dari metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti model pembelajaran fiqih dengan menggunakan media video dan cerita untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manan tahun ajaran 2017-2018.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis, terarah dan lebih jelas ruang lingkup pembahasannya, maka berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran fiqih yang dilakukan di SDIT Al-Manan Boyolali?
2. Bagaimana model pembelajaran fiqih berbasis media video dan cerita untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas III SDIT Al-Manan Boyolali?

3. Apakah melalui model pembelajaran fiqih dengan menggunakan media video dan cerita mampu meningkatkan religiusitas siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manan Boyolali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui model pembelajaran fiqih yang dilakukan di SDIT Al-Manan Boyolali
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran fiqih berbasis media video dan cerita untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas III SDIT AL-Manan Boyolali
3. Mengetahui seberapa besar model pembelajaran fiqih berbasis media video dan cerita mampu meningkatkan religiusitas siswa kelas III SDIT Al-Manan Boyolalai atau tidak

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, pertama manfaat teoritis dalam rangka pengembangan keilmuan dan kedua adalah manfaat praktis.

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan mutu di instansi terkait serta dapat dijadikan referensi bagi para praktisi dan pengamat pendidikan dalam meningkatkan religiusitas serta prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fiqih.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat dijadikan alternatif bagi praktisi pendidikan agar kegiatan belajar mengajar jadi lebih diminati siswa.
- b. Dapat menjadi bahan kajian dan pembanding program serupa di tempat lain.

D. Telaah Pustaka

Merujuk penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya fokus pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada. Adapun telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rusuli (UMS, 2015) Tesis dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama islam Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Semampir Jepon” dalam tesis ini di paparkan kelebihan yang ada pada media audio visual seperti guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang bisa ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran, serta dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana konkrit serta mudah dipahami peserta didik.

Begitu juga manfaat untuk pendidik yaitu pendidik bisa menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit dan lebih nyata serta membantu menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Serta manfaat media visual dalam kekuatan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangkitkan semangat peserta didik

dan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media audio visual yaitu salah satunya video untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Perbedaanya adalah peneliti menggunakan media video dan cerita sebagai model pembelajaran fiqih untuk meningkatkan religiusitas siswa.

2. Moh. Nurdhuka (UMS, 2015) Tesis dengan judul “ Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Alif Blora Tahun 2015” dalam tesis ini di paparkan bahwasanya media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) akan berhasil dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik apa bila pendidik melakukan tiga hal ini yaitu pertama pendidik mampu merencanakan dan mempersiapkan dengan baik apa saja media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT).

Kedua, pendidik harus mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran berbasis *Information Technology* (IT) dengan optimal dan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Ketiga, pendidik mampu melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran berbasis *Information Technology* (IT) yang telah dilakukan apakah hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar atau tidak. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan media

pendidikan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaanya peneliti menggunakan model pembelajaran fiqih dengan menggunakan media video dan cerita untuk meningkatkan religiusitas siswa.

3. M. Subkhi (IAIN Walisongo, 2008) Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Megunakan Media VCD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas XII.A MA Futuhiyyah Kudu Genuk Semarang”. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis tindakan, dan analisis data penelitian, Tesis tersebut memberikan sebuah kesimpulan bahwa ternyata strategi pembelajaran dengan menggunakan media VCD Film Sejarah Kebudayaan Islam efektif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sangatlah penting bagi seorang pendidik dalam kegitan belajar mengajar di dalam kelas untuk menggunakan media pengajaran, karena media pengajaran sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Baik mata pelajaran agama ataupun mata pelajaran umum. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama menggunakan media video sebagai media untuk menghasilkan kegitan belajar mengajar yang berkualitas sedangkan perbedaanya peneliti menggunakan model pembelajaran fiqih dengan media video dan cerita sebagai media untuk meningkatkan religitas siswa, dan peneliti menggunakan mata pelajarn fiqih yang di jadikan bahan penelitian.

4. Ahmad Yasin Hadi Pranoto (UMS, 2015) dengan judul tesis “Kadar Religiusitas Santri Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015” dalam tesis ini dijelaskan bahwasanya religiusitas seseorang dapat dilihat dari lima aspek yaitu akidahnya atau keyakinannya, ibadahnya, akhlak, ilmu dan ihsanya. Serta religiusitas seseorang dapat di ukur dengan megunakan angket.

Adapun persamaanya dengan penelitian yang di lakukan peneliti yaitu sama sama ingin mengukur tingkat religiusitas seseorang atau suatu kelompok dengan megunakan metode yang sama yaitu metode angket. Adapun perpedaanya dengan penelitian yang di lakukan adalah peneliti megunakan media video dan cerita dalam penyampian mata pelajaran fiqih dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

5. Khoiri (UMS, 2014) dengan judul tesis “Usaha Guru Agama Dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pacitan Tahun 2013/2014” dalam tesis ini di jelaskan bahwasannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam perlu melakukan beberapa hal yaitu pertama, pendidik harus meningkatkan kualitas kompetensinya. Kedua, pendidik di haruskan menguasai metode metode dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ketiga, pendidik harus mampu mendayagunakan system kerjasama antara sekolah dan wali murid. Keempat, harus tersedianya

sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan di sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama berusaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Islam. Akan tetapi penelitian ini hanya menjelaskan secara global saja tidak secara spesifik. Sedangkan perbedaanya peneliti berusaha menggunakan model pembelajaran fiqih dengan megunakan media media video dan cerita sebagai media untuk meningkatkan religiusitas siswa.

6. Nur Hidayati (UMS, 2016) dengan judul tesis “Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDIT Az-Zahra Sragen Kota, Kecamatan Sragen”. Dalam tesis ini di jelaskan berbagai upaya atau strategi pendidik unruk meningkatkan Religiusitas peserta didik dengan berbagai kegiatan di sekolah seperti ibadah yaitu pertama meningkatkan profesionalitas guru. Kedua, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan pembelajaran.

Ketiga, membuat program kerohanian siswa (ROIS) sebagai unjung tombak dalam melaksnakan kegiatan keagamaan di sekolah. Keempat, membangun komitmen warga sekolah untuk sama - sama meningkatkan Religiusitas. Kelima, membentuk lingkungan yang Religiusitas. Keenam, melaksanakan mabit dan melibatkan masyarakat agar mampu meningkatkan Religiusitas peserta didik. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berusaha meningkatkan kompetensi peserta didik akan tetapi penelitian ini lebih menfokuskan meningkatkan Religiusitas dengan berbagai kegiatan.

Perbedaanya dengan penelitian peneliti yaitu mengembangkan atau meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran berbasis media video dan cerita sebagai media untuk meningkatkan religiusitas siswa.

7. Sara Miller and Lisa Pennycuff (2008) dengan judul jurnal “*The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning*”⁵ dalam jurnal ini dipaparkan begitu banyaknya manfaat media cerita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah di teliti oleh beberapa ahli di bidang pendidikan, terbukti media cerita dalam kegiatan belajar mengajar berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mampu memperoleh prestasi yang baik di sekolah, dan media cerita juga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dalam bidang membaca dan menulis. Media cerita juga merupakan sebuah seni pembelajaran yaitu bagaimana menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik dengan dikemas dalam sebuah cerita.

Materi tersebut lebih menarik gairah belajar peserta didik dan mudah untuk dipahami, serta media cerita mampu digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik, karena dengan cerita kita dapat mendorong atau membangun sebuah semangat dalam hati peserta didik

⁵ Sara Miller and Lisa Pennycuff “*The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning*”, *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education* Vol. 1, No. 1, May 2008, hlm 36 – 43.

untuk meraih berbagai ilmu yang bermanfaat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media cerita dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu mendapatkan nilai akademik yang membanggakan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan media cerita dan video untuk meningkatkan religiusitas siswa. Peneliti lebih memfokuskan media cerita dan video untuk mata pelajaran fiqih bukan pembahasan secara umum.

8. Allan M Jones (2003) dengan judul *“The use and abuse of PowerPoint in Teaching and Learning in the Life Sciences: A Personal Overview”*⁶ dalam jurnal ini di paparkan tentang begitu banyaknya manfaat *Power Poin* dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. setelah di lakukan penelitian ternyata media *Power Poin* sudah terbukti mampu membantu pendidik dalam menyampikan sebuah mata pelajaran kepada peserta didik dengan mudah.

Media *Power Poin* membantu pendidik pada segi pedagoginya. Kadang kala dalam kegitan belajar mengajar dengan konvensional yaitu hanya dengan metode ceramah sehingga terjadi kepasifan dan perbedaan dalam memahami pelajaran yang di alami peserta didik. Akan tetapi dengan media *Power Poin* hal tersebut bisa diatasi dengan mudah. Media *Power Poin* ketika di gunakan untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran lebih menarik, interaktif dan praktis. Akan

⁶Allan M Jones, *The use and abuse of PowerPoint in Teaching and Learning in the Life Sciences: A Personal Overvie*, BBE-J Jurnal, vol 2, November 2003

tetapi menarik atau tidaknya sebuah *Power Poin* tergantung yang menggunakannya, apabila pendidik mahir dalam mengolah dan menyajikan sebuah *Power Poin* untuk peserta didik agar mudah memahami pelajaran, maka yang terjadi adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar. Begitu pula sebaliknya, bila tidak bisa menggunakan *Power Poin* dengan baik maka media *Power Poin* tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, jika pendidik akan menggunakan *Power Poin* untuk di gunakan sebagai media pengajaran harus melakukan perencanaan terlebih dahulu.

Mulai dari bahan materi hingga tampilan *Power Poin*-nya. Keberhasilan sebuah *Power Poin* dijadikan media pembelajaran adalah para perencanaan. Persamaan dari penelitian adalah yaitu sama sama menggunakan media audio visual untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih fokus menggunakan media video dan cerita sebagai model pembelajaran fiqih yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

9. Tejo Nurseto (Universitas Negeri Yogyakarta: 2011) dengan judul jurnal "*Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*"⁷ di dalam jurnal ini dipaparkan tentang banyaknya manfaat media pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. seperti salah satu manfaat media pendidikan yaitu:

⁷ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8 No 1, April 2011.

Pertama, menyamakan persepsi siswa. Misal dengan melihat objek yang sama maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.

Kedua, Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misal, untuk menjelaskan tentang perekonomian, pemerintahan, system pendidikan atau yang lainnya bisa menggunakan gambar, grafis atau dengan menggunakan bagan sederhana.

Ketiga, menghindari objek-objek yang berbahaya atau benda benda yang sukar ditemukan di lingkungan sekolah. Misal pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang binatang buas, atau kejadian bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami atau banjir. Pendidik menjelaskanya bisa menggunakan film atau video.

Keempat, dapat menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Misal pendidikan akan menampilkan pesawat terbang, candi, kereta, planet, maka bisa di hadirkan di kelas dengan media pendidikan. Begitu juga sebaliknya bila pengajar mau menampilkan benda-benda yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, atau macam-macam kuman penyakit maka bisa di paparkan kepada peserta didik dengan gambar di kelas berkat bantuan media pendidikan.

Kelima, memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau sebaliknya gerakan yang terlalu lambat. Misalnya pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga dan lain-lain. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan media untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar sedangkan

perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan media video dan cerita untuk di gunakan sebagai model media pembelajaran fiqih untuk meningkatkan religiusitas siswa.

10. I Gede Sukarta (Universitas Pendidikan Ganesa: 2010) Dengan judul jurnal “*Pengembangan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Matakuliah Media Pembelajaran*”⁸ pengembangan multi media sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kampus dalam mata kuliah media pembelajaran. Dalam mengembangkan multi media pembelajaran harus menempuh lima tahapan.

Pertama, analisis kebutuhan. Kita melakukan studi pustaka, survai lokasi dan melakukan penelitian, agar multi media yang akan nanti di gunakan sesuai dengan yang di butuhkan peserta didik.

Kedua, mengembangkan desain pembelajaran. Pengembangan ini harus memperhatikan delapan langkah yaitu menentukan standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar, melakukan analisis pembelajaran, merumuskan indikator, mengembangkan instrument penilaian, mengembangkan materi pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, dan yang terakhir merancang evaluasi.

Ketiga, memproduksi multi media pembelajaran harus melalui enam tahapan yaitu menyiapkan materi yang dibutuhkan, membuat *flow chat* pembelajaran, membuat *story board*, membuat *soft wear*

⁸I Gede Sukarta, *Pengembangan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata kuliah Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, jilid 3, no 43 Oktober 2010.

pembelajaran, menyiapkan *soft ware* yang telah dibuat oleh *compact disk* (CD) dan melakukan tes secara modular.

Keempat, melakukan evaluasi formatif.yang terdiri dari validasi, uji coba dan revisi produk. Kelima, melakukan evaluasi sumatif. Untuk mengetahui evektifitas atau sejauh mana multi media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sebuah lembaga pendidikan. Persamaan dari penelitian ini dengan adalah sama-sama menggunakan multi media sebagai sarana meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti dengan jelas hanya menggunakan media video dan cerita untuk sebagai model pembelajaran fiqih untuk meningkatkan religiusitas siswa.

11. Umrotul Hasanah dan Lukmatul Hakim, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa:2015) dengan judul jurnal "*Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*"⁹ Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh jurnal ini, terbukti bahwasanya media film atau video secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dikarenakan peserta didik mudah menangkap materi pelajaran tersebut, dikarenakan materi tersebut divisualisasikan sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan mudah dan juga mudah untuk diingat. Akan tetapi dalam penggunaan animasi ini masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu dari segi musik atau suara dan

⁹Umrotul hasanah dan Lukmatul Hakim, *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*, jurnal penelitian dan pembelajaran IPA, Vol 1, No 1, November 2015, hlm. 91-106.

hubungan materi dengan gambar-gambar atau animasi yang digunakan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media visual yaitu berupa film atau video untuk pembelajaran, sedang perbedaannya adalah peneliti menggunakan media film atau video ini untuk menjelaskan mata pelajaran fiqih, agar pelajaran tersebut mudah dipahami dan dimengerti peserta didik dan mampu meningkatkan religiusitas siswa.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka penelitian diatas, maka penelitian ini secara fokus dan mendalam akan menjelaskan secara spesifik tentang model pembelajaran fiqih menggunakan media video dan cerita untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas III di SDIT Al-Manan Boyolali tahun ajaran 2017/ 2018. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur originalitas non-publikasi atau plagiat.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian memerlukan teori yang mendukungnya. Wiliam Wiersmamenuis dalam bukunya mengungkapkan bahwa,

“A theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner.”¹⁰

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima variable yaitu sebagai berikut :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 20110), hlm. 80

1. Model Pembelajaran

Menurut Rusman Model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik atau siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar ruang kelas.¹¹ biasanya model-model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik disusun berdasarkan prinsip atau berdasarkan teori pengetahuan serta model pembelajaran biasanya di gunakan untuk merancang atau membuat pola untuk membentuk kurikulum, bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Dalam penggunaan model pembelajaran ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan seperti dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran, pola-pola pembelajaran dan ciri-ciri model pembelajaran¹²

2. Pembelajaran Fiqih

Ilmu fiqih menurut istilah adalah pengetahuan tentang hukum syariah yang berkenaan dengan ucapan atau perbuatan yang diambil dari dalilnya secara detail.¹³ Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai mana tata cara ibadah kepada Allah, beserta hukum-hukunya yang terkandung, yang kemudian menjadi dasar atau landasan untuk beribadah kepada

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 132.

¹² *Ibid*

¹³ Abdul Wahab Hallaf, *Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), hlm 1.

Allah dengan benar dan penuh keyakinan.

Pada tingkat pendidikan Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) mata pelajaran fiqih mengajarkan mata pelajaran muallai darai bab thaharah, sholat, puasa, zakat dan haji.

3. Media Pengajaran

Menurut Gegne (1970) media pengajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁴ Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) memberikan pernyataan bahwa media pengajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa baik tercetak maupun audio visual serta peralatanya.¹⁵

Manfaat media pengajaran sangat banyak yaitu sebagai berikut yang pertama untuk memperjelas materi pelajaran agar tidak hanya berbentuk verbalistis semata (hanya bentuk ucapan semata). Manfaat yang kedua Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Manfaat yang ketiga yaitu mampu mengatasi sikap pasif peserta didik. Dan manfaat yang keempat yaitu mampu membuat presepsi yang sama yang di tangkap oleh peserta didik.¹⁶

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika seorang pendidik akan memilih media pengajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu pertama dapat dilihat dari tujuan yang ingin

¹⁴Arief S. Sadiman. dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2001), hlm. 6.

¹⁵*Ibid*, ...hlm.6

¹⁶*Ibid*,hlm. 16.

dicapai. Kedua, karakteristik peserta didik. Ketiga, jenis rangsangan yang diinginkan (audio, visual, gerak dan lain-lain). Keempat, keadaan tempat atau lingkungan. Kelima luasnya jangkauan yang ingin dilayani.¹⁷

4. Pembelajaran Menggunakan Media Video dan Cerita

Video adalah media pengajaran audio visual yang menampilkan gerak dan suara yang menyajikan sebuah pesan yang bisa bersifat fakta seperti peristiwa penting atau berita. Juga menyajikan pesan fiktif misalnya sebuah cerita.¹⁸ dan video memiliki berbagai manfaat untuk kegiatan belajar mengajar.

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan pada orang lain baik berasal dari kejadian nyata ataupun tidak nyata.¹⁹ Bercerita adalah metode universal yang sangat berpengaruh pada jiwa manusia. Bahkan di dalam kitab suci Al-Quran berisi banyak cerita-cerita. Allah mengetahui bahwasanya jiwa manusia sangat menyukai dengan cerita-cerita, maka metode cerita sangat efektif untuk merubah jiwa manusia dikarenakan cerita umumnya bisa lebih berkesan dari pada nasehat murni. Melalui cerita manusia dididik untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui²⁰

5. Religiusitas

Religiusitas adalah beribadah yang berasaskan pada ketundukan, rasa takut dan hormat.²¹ Adapun yang dibahas dalam sub judul ini yaitu pengertian religiusitas, dimensi-dimensi religiousitas, faktor faktor yang

¹⁷Arief S. Sadiman. dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2001) hlm. 82.

¹⁸ *Ibid*, ...hlm. 74.

¹⁹Kak Bimo, *Mahir Mendongen*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2011), hlm. 20.

²⁰*Ibid*, ...hlm. 16.

²¹Marzuki, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm 24.

mempengaruhi religiusitas²²

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode kuantitatif adalah metode yang hasil datanya disajikan dalam bentuk angka sedangkan kualitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran, menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi reaksi, yang syarat penting dari penelitian ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistimatis sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah sesuai yang diharapkan.²³

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Menurut Suharsimi Arikunto, “tempat penelitian dapat dilakukan di suatu lembaga pendidikan, di rumah sakit, di masyarakat, bahkan di keluarga, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.²⁴ Berarti peneliti akan melihat langsung seberapa

²² Slamet susilo, *Strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan religitas siswa SMA negeri 3 yogyakarta*, (Surakarta : UMS, 2013) hlm. 37- 40.

²³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hlm. 60.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 10

efektifitasnya model pembelajaran fiqih dengan media video dan cerita dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas III SDIT Al-Manan Boyolali.

3. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Etnografi yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang meneliti kebudayaan kelompok masyarakat umat islam. Peneliti etnografi dilakukan di lingkungan alamiah dengan keterlibatan langsung peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran fiqih dengan media media video dan cerita dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih di kelas III SDIT Al-Manan Boyolali, serta menghimpun data manfaat media pendidikan tersebut untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas III SDIT Al-Manan Boyolali.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana seorang peneliti mendapatkan data untuk penelitiannya.²⁵ Bila dilihat dari sumber data, maka sumber data dalam penelitian ini bisa diambil dari sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data *sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas maka yang dijadikan data primer adalah satu orang guru fiqih kelas tiga dan peserta didik kelas III SDIT Al-Manan

²⁵ Sudarno shobron,dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). Hlm 17.

²⁶Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 308-309.

Boyolali yang berjumlah 20 siswa. Hasil angket penelitian dijadikan sebagai sumber data utama penelitian. Sedangkan sumber data pendukung (sekunder) melalui observasi yaitu mengamatai langsung kegiatan belajar mengajar dan memperhatikan kegiatan keagamaan yang ada di SDIT Al-Manan Boyolali dan mewawancarai guru fiqih untuk menanyakan seberapa jauh perkembangan religiusitas siswa kelas III setelah mendapatkan pengajaran mata pelajaran fiqih dengan berbasis media video dan cerita. Kondisi religiusitas siswa kelas III SDIT Al Manan Boyolali mengalami peningkatan.

5. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya, contohnya di sekolah, masyarakat atau suatu lembaga yang diteliti.²⁷ Adapun tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu di sebuah sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Manan yang terletak di Mojosongo, Boyolali.

Adapun subyek penelitian adalah peserta didik kelas III dan guru mata pelajaran fiqih untuk digali informasinya untuk penelitian, dikarenakan ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif maka dengan mengumpulkan data melalui angket, observasi dan wawancara akan dijadikan sebagai sumber data utama²⁸ Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian adalah pertama, peserta didik kelas III SDIT Al-Manan

²⁷Sudarno Shobron, dkk, Pedoman Penulisan Tesis...hlm 18.

²⁸*Ibid.* hlm. 18

Boyolali yang berjumlah 20 siswa putra. Kedua, guru fiqih kelas III SDIT Al- Manan Boyolali.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data.²⁹ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulam data yang dilakukan dengan cara memberikan sederet pertanyaan kepada responden untuk dijawab.³⁰ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien cocok digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar bisa di berikan langsung kepada responden atau bisa juga dikirim melalui pos atau internet. Tes angket ini diberikan dua kali yaitu pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Tujuan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat religiusitas siswa kelas III yang berjumlah 20 setelah mereka melakukan pembelajaran fiqih di kelas dengan menggunakan media video dan cerita.

b. Observasi

Nasution menyatakan dalam bukunya bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bndung : Alfabeta, 2010), hlm. 308.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 199..

berdasarkan data yaitu fakta dunia kenyataan yang sebenarnya yang diperoleh melalui observasi. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang-orang yang sedang diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹ Observasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media pembelajaran video dan cerita serta untuk memperhatikan kegiatan keagamaan yang ada di SDIT Al-Maanan Boyolali dan teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian yaitu di SDIT Al-Manan Boyolali.

c Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan menjadi sebuah makna dalam sebuah topik tertentu.³² Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, akan tetapi pedoman wawancara yang dilakukan peneliti berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 310.

³²*Ibid*, hlm. 316.

ditanyakan.³³ Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqh dengan menggunakan media video dan cerita dan untuk mewawancarai guru mata pelajaran fiqh tentang perubahan yang dialami peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru fiqh kelas III, dan peserta didik di SDIT Al-Manan Boyolali.

7. Validitas Data

Validitas data adalah membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini validasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan Triangulasi sumber yaitu mengecek kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber.³⁴

Data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian kualitatif hasilnya tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Sebaliknya apabila penelitian yang dilaporkan tidak sesuai dengan data obyektif, maka disebut data tidak valid.³⁵

Dalam menguji keabsahan data atau kevaliditasan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

³³*Ibid.*

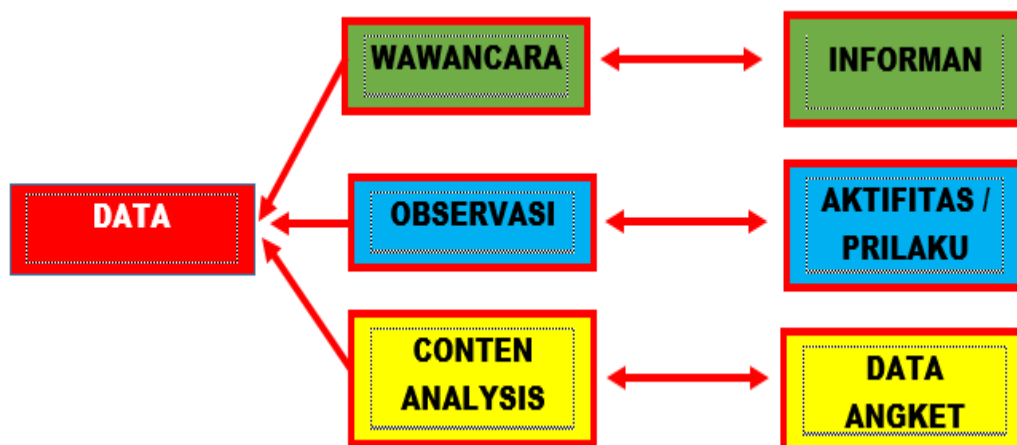
³⁴*Ibid* ...hlm178

³⁵ Sudarno Shobron,dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). hlm 19.

1. Trianggulasi Data

Trianggulasi data fungsinya untuk menguji keabsahan suatu data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.³⁶ Tujuan trianggulasi data adalah menentukan hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya karena data hasil penelitian ini bersumber dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber data.

Berikut adalah bentuk skema teknik trianggulasi data pada penelitian ini:



(Bagan 1. Trianggulasi Sumber)³⁷

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber data sebagai sumber validitas yaitu data dari angket yang diisi oleh peserta didik, data dari hasil wawancara dengan guru fiqih dan data hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti.

³⁶Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 373

³⁷ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 94.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya dukungan untuk membuktikan validasi data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia harus didukung dengan foto-foto hal inilah yang akan memperkuat validitas sebuah data yang telah dihasilkan.³⁸

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah pengumpulan data dalam periode tertentu maka data yang sudah ada dikumpulkan dari lapangan dengan bahasa yang logis dan sudah dipahami oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif yaitu penelitian ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai pada teori yang dikembangkan dibentuk dari semua data yang telah

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 375.

³⁹*Ibid...* hlm. 335

berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Namun sebagai pembatas sifat induktif ini peneliti menggunakan juga metode analisis data penelitian kuantitatif yang akan dibuktikan dengan pengisian angket kepada subjek penelitian. Adapun yang disampaikan dalam analisis data dalam penelitian ini ada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan yang terakhir menarik sebuah kesimpulan.⁴⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.⁴¹

Reduksi data juga termasuk kegiatan pemilihan atau meyeleksi data, pengabstrakan, dan tranformasi data yang didapatkan dari catatan-cataan tertulis di lapangan yang diperoleh oleh peneliti.⁴² Adapun dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang diperoleh di lapangan yang bersumber dari tiga macam yaitu: mereduksi dari data angket, data wawancara dan yang terakhir data observasi .

⁴⁰ Siswanti DKK, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Klaten : Bosscript, 2017) hlm. 186

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bndung : Alfabeta, 2010), hlm. 338.

⁴² *Ibid.*...hlm.187

b. Penyajian Data

Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, penyajian data bisa disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta akan mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁴³ Adapun sajian data dalam penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam bentuk yang padat, mudah dipahami sehingga seorang penganalisis dapat memahami apa yang sedang teejadi dan bisa menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁴ serta memiliki banyak manfaat untuk dunia pendidikan.

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁴⁵ Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif lalu melakukan pengambilan data dengan cara angket, wawancara dan observasi maka peneliti menarik sebuah kesimpulan dari data-data tersebut untuk dijadikan sebagai hasil akhir penelitian.

⁴³*Ibid...* hlm. 341.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bndung : Alfabeta, 2010), hlm. 345.

⁴⁵ Siswanti DKK, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Klaten : Bossscript, 2017) hlm. 188

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu kumpulan bab dari bab-bab yang telah direncanakan, bab yang satu dengan bab-bab yang lainnya harus saling berhubungan sehingga menjadi satu keutuhan.⁴⁶

Dalam tesis ini sistematika pembahasannya dibagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut pada Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka. Bab pertama ini menjadi modal permasalahan yang dimiliki peneliti untuk dicarikan solusi atau jalan keluarnya. Bab ini berisi telaah pustaka yang membuktikan bahwasanya penelitian ini memiliki keorignilan yang sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian seperti yang di sajikan peneliti ini.

Pada bab II berisi kajian teori tentang kajian deskriptif dan prediksi terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fiqh. Bab ini berisi empat sub bab utama. Sub yang pertama yaitu model pembelajaran, sub yang kedua media pengajaran yang meliputi pengertian media pengajaran, manfaat media pengajaran, dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran. Sub yang ketiga pembelajaran menggunakan media video dan cerita, yang meliputi bagaimana langkah-langkah dalam menyampaikan model pembelajaran materi fiqh menggunakan media

⁴⁶ Sudarno Shobron,dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016). Hlm 22.

video dan cerita kepada peserta didik. Sub empat berisi tentang meningkatkan religiusitas peserta didik.

Pada bab III berisi tentang data-data yang di peroleh dari lapangan (hasil dari observasi, wawancara dan angket) sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bab ketiga ini berisi penelitian meliputi profil sekolah SDIT Al-Manan Boyolali, dan efektifitas pemanfaatan model pembelajaran fiqih dengan media video dan cerita dalam upaya peningkatan religiusitas siswa SDIT Al-Manan.

Bab IV berisi Analisis hasil penelitian. Bab ini membahas tentang analisis terhadap pemanfaatan media video dan cerita dalam upaya peningkatan religiusitas siswa kelas III SDIT Al-Manan Boyolali.

Bab V berisi penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran.